

PENGARUH KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK KELAS B PAUD IT BUNAYYA

Aminoh Kiya, Alucyana

Universitas Islam Riau

warisanpusaka7@gmail.com, alucyana@fis.uir.ac.id

Submit: April 2021

Proses Review: April 2021

Diterima: Juni 2021

Publikasi: Juni 2021

Abstract

This study aims to determine the effect of parent-teacher cooperation on the socio-emotional development of early childhood in class B PAUD IT Bunayya. By using quantitative research methods, the subjects of this research are the parents of class B PAUD IT Bunayya students, totaling 64 students. This study wanted to know whether or not there is an influence between two variables, namely the cooperation of parents and teachers and the social-emotional development of early childhood. The data analysis technique is the SPSS test. Based on the results of the study of hypotheses, the simple linear value of parent and teacher cooperation on children's social-emotional development is 16,793 with a sig. (2-tailed) value of 0.000. Compared to the significance level of 0.05(5%), this sig. (2-tailed) value is greater than 0.05(5%). This means that there is an influence of the parent-teacher cooperation variable on the emotional social development of early childhood in class B PAUD IT Bunayya. The researcher saw the magnitude of the coefficient of determination (R square) which was 0,213 which showed the magnitude of the influence of parent and teacher cooperation on children's social-emotional development.

Keywords: Parent-Teacher Cooperation, Social-Emotional Development, Early Childhood

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kerjasama orangtua dan guru terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di kelas B PAUD IT Bunayya. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menjadi subyek penelitian ini adalah orangtua siswa kelas B PAUD IT Bunayya yang berjumlah 64 siswa. Penelitian ini ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel, yaitu kerjasama orangtua dan guru dan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Teknik analisis data adalah Uji SPSS. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai linier sederhana kerjasama orangtua dan guru terhadap perkembangan sosial emosional anak sebesar 16,793 dengan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Dibandingkan dengan taraf signifikansinya 0,05 (5%), nilai sig.(2-tailed) ini lebih besar dari 0,05(5%). Artinya terdapat pengaruh variabel kerjasama orangtua dan guru terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia dini di kelas B PAUD IT Bunayya. Peneliti melihat besarnya nilai koefisien determinasinya (R square) dimana besarnya, yakni 0,213 yang menunjukkan besaran pengaruh kerjasama orangtua dan guru terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Kata Kunci: Kerjasama Orang tua dan Guru, Perkembangan Sosial Emosional, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak. Hal ini mengisyaratkan bahwa semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan (Yamin dan Jamilah, 2013:4). Para ahli psikologi, anak usia dini disebut sebagai usia berkelompok yang dimengerti sebagai masa di mana anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku sosial untuk mempersiapkan diri mereka dalam kehidupan sosial yang lebih (Mashar, 2015:8).

Masa kanak-kanak dipengaruhi dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitarnya. Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak, di sekolah anak berhubungan dengan pendidik PAUD dan teman sebayanya. Hubungan anak antara pendidik PAUD dan anak dengan teman sebayanya dapat mempengaruhi perkembangan anak sosial dan emosi anak (Wiyani, 2014: 32).

Menurut Permendikbud Nomor 37 Tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia dini untuk merangsang dan memaksimalkan beberapa aspek perkembangannya. Aspek-aspek perkembangan tersebut adalah perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni (Fauziddin dan Mufarizuddin, 2018: 163).

Salah satu aspek yang bisa dikembangkan oleh guru adalah aspek perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial anak akan dipengaruhi tiga faktor, yaitu keluarga, masyarakat, dan sekolah. Perkembangan sosial anak ditandai dengan meluasnya lingkungan pergaulan. Memasuki usia sekolah, anak tidak akan tergantung sepenuhnya pada keluarga inti, maka peran guru menjadi penerus pendidikan karakter anak yang telah dibentuk oleh keluarganya (Wahyuni & Putra, 2020: 1). Anak mulai melepaskan diri dari lingkungan keluarga, karena telah banyak mengenal orang lain, baik dengan orang yang lebih dewasa maupun dengan teman sebaya (Jahja, 2015: 445).

Selain guru orang tua juga berperan dalam sosial emosional pada anak usia dini. Menurut Ki Hadjar Dewantara (Mukhtar, dkk, 2016:255), keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama. Anak menghabiskan 80% harinya bersama keluarga dan lingkungannya.

Salah satu dampak dari ketidakmampuan anak usia dini dalam bersosialisasi adalah anak usia dini dapat mengalami gangguan perilaku anti sosial. Menurut Erik Erikson (Wiyani, 2014: 56-58), pada perkembangan di usia 3 hingga 5 tahun berada pada tahap *initiative versus guilt*. Pada tahap tersebut anak memiliki keyakinan bahwa adalah seorang anak bagian dari keluarga. Jadi, dapat dikatakan anak pada usia dini ini sudah memiliki rasa ingin tahu akan siapa dirinya.

Anak juga mulai berani mengambil inisiatif. Pada tahap tersebut,

anak mulai memasuki lingkungan sosial yang lebih luas di mana di dalamnya terdapat berbagai norma atau aturan. Jika norma atau aturan tersebut tidak sesuai dengan kehendaknya, hal ini dapat mendorong anak berinisiatif untuk tidak mematuhi. Akibatnya, memuncullah perilaku ketidakpatuhan pada diri anak usia dini.

Hal tersebut biasanya mulai tampak sejak usia 2 tahun, tetapi sampai usia 4 tahun tingkah laku ini masih sering muncul, terlihat dari seringnya anak TK saling menyerang secara fisik, misalnya mendorong, memukul atau berkelahi. Penyerang dapat pula mereka lakukan secara verbal, misalnya dengan mencaci, mengejek atau memporolok teman-teman lain. Tingkah laku agresif selain mengganggu hubungan sosial juga melanggar aturan yang diberlakukan di sekolah, misalnya suka berkelahi, merusak alat permainan milik teman atau mengganggu anak lain (Nugraha dan Yeni, 2013:4.21).

Melihat dampak dari tidak berkembang aspek sosial emosional pada anak usia dini sangat perlu dilahirkan kerjasama orangtua dan guru. Hal ini telah diungkapkan oleh Jahja Yudrik (Hasbullah, 2012: 90) bahwa perkembangan sosial anak akan dipengaruhi tiga faktor, yaitu keluarga, masyarakat, dan sekolah. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanya pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah

(formal) memerlukan “kerjasama” antara orangtua dan sekolah (pendidik).

Merujuk hal ini, penulis dapat melihat bahwa kondisi perkembangan sosial emosional anak belum berkembang. Hal ini terlihat saat beberapa anak masih malu ketika berinteraksi dengan teman atau guru, anak kurang percaya diri untuk mengungkapkan. Ada juga anak yang manja, anak tersebut ingin orangtua menjemput kedalam kelas dan memasangkan sepatu untuknya.

Perilaku berkuasa terlihat saat anak tidak mau bekerjasama dengan teman dalam kegiatan, ingin menguasai permainan dan tidak mau berbagi mainan dengan teman. Perilaku agresif seperti merusak alat permainan teman dan suka mengganggu teman tak jarang diperlihatkan oleh anak tersebut. Selain itu informasi yang penulis dapat dari guru, orangtua juga kurang terlibat aktif dalam kegiatan yang diadakan sekolah. Tingkat kehadiran sangat rendah untuk mengikuti kegiatan yang disediakan.

Menurut guru di sekolah, orangtua seolah menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak. Melihat fenomena ini, penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang pengaruh kerjasama orangtua dan guru terhadap perkembangan sosial emosional pada anak kelas B PAUD IT Bunayya.

Menurut Plato potensial (fitrah) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*). Syamsuddin mengungkapkan bahwa “sosialisasi adalah proses belajar untuk menjadi makhluk sosial”, sedangkan menurut Loree “sosialisasi merupakan suatu proses di mana individu (terutama) anak melatih kepekaan dirinya terhadap

rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompoknya) serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya” (Nugraha dan Yeni, 2013:1.17).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Pengembangan Sosial Emosional pada Anak Usia 4-5 Tahun (Muamanah, 2018: 25-26) adalah menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, menunjukkan sikap percaya diri, memahami peraturan dan disiplin, mau berbagi, menolong dan membantu teman, menghargai keunggulan orang, menunjukkan rasa antusiasme dalam melakukan permainan komporatif secara positif, dan memiliki rasa empati.

Masa anak usia dini mudah dalam menangkap ataupun mudah dalam meniru apapun yang didengar dan yang di lihat oleh anak usia dini di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut akan memunculkan baik atau tidak baik tergantung perilaku dari orangtua dan lingkungan sekitarnya (Muamanah, 2018, 52). Dengan hal tersebut memunculkan beberapa faktor yang mempengaruhi sosial emosional anak, seperti kemampuan mengenal diri anak, Pengaruh kerjasama orangtua dan guru di kelas terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Menurut Epstein (Ika, 2017) bahwasanya kerjasama orangtua dan guru memiliki enam tipe yang harus dilaksanakan di sekolah, yaitu kegiatan parenting, komunikasi, *volunteer*, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah, dan kolaborasi dengan

kelompok masyarakat. Dengan hal tersebut orangtua harus bersungguh-sungguh berkerjasama dengan guru supaya bisa mengetahui perkembangan sosial emosional anak di sekolah. Salah satu di sini orang tua harus terlibat dalam kegiatan anak di sekolah untuk bisa di ajarkan kepada anak ketika bersama di rumah. Orang tua di rumah harus betul-betul memperhatikan perkembangan anak apabila saat di rumah bersama anak. Supaya orang tua dapat memberikan bimbingan kepada anak dengan baik.

Pentingnya orang tua kerjasama dengan guru di dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 10 Ayat (4) dinyatakan bahwa: pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Sementara itu, dalam GBHN 1993 dinyatakan: “pendidikan nasional dikembangkan secara terpadu dan serasi baik antar berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan, maupun antara sektor pembangunan lainnya serta diantardaerah. Masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam menyelenggaraan pendidikan nasional”.

Baik orangtua maupun guru selalu berharap agar anak atau anak didiknya akan mampu mencapai prestasi dan tumbuhan serta berkembang secara optimal. Ada berbagai cara bagai mana guru dapat membantu orangtua melalui pendidik anaknya. Tetapi sebaiknya para guru tidak terlalu banyak mengkritik atau menuntut para orangtua, karena pada umumnya yang dibutuhkan adalah

bantuan bukan kritik. Demikian pula sebaliknya, yang lebih penting adalah kerjasama yang baik.

Pendidik telah menyadari usahanya dalam mengajar akan lebih efektif hasilnya apabila orang tua ikut membantu dalam pendidikan tersebut. Sebaliknya apabila orangtua menyadari bahwa disiplin sekolah adalah satu hal yang terpenting, biasanya orangtua bersedia membantu kegiatan belajar mengajar anaknya dalam kegiatan yang berhubungan dengan tugas sekolah. Beberapa hal telah membuktikan bahwa ternyata makin orangtua menyadari pentingnya program sekolah, makin langsung dan besar keterlibatan orangtua.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi. Penelitian ini mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel. Dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana pengaruh kerjasama orangtua dengan guru di kelas. terhadap perkembangan sosial

emosional pada anak usia dini kelas B PAUD IT Bunayya.

Adapun sampel penelitian ini adalah orang tua siswa kelas B PAUD IT Bunayya yang berjumlah 64 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, observasi serta dokumentasi. Data dianalisis menggunakan program SPSS 23.

Instrumen kerjasama orang tua dan guru merupakan adaptasi instrumen Ika (2017) dengan hasil validitas 0,992 menggunakan *multiple choice* dengan pilihan jawaban BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik). Adapun instrumen perkembangan sosial emosional pada anak adalah hasil adaptasi instrumen Muamanah (2018) dengan hasil realibilitas 0,799.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian deskripsi data variabel disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Kisi-Kisi Indikator Kerjasama Orangtua dan Guru Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak

Variabel	Indikator	
Kerjasama orangtua dan guru	Parenting	Berpartisipasi dalam lokakarya yang memperkenalkan tentang kebijakan sekolah, prosedur, dan program
	Komunikasi	Komunikasi secara formal
		Komunikasi secara non formal
Volunteer	Kegiatan untuk merekrut dan mengorganisasikan orangtua	
	Keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah	Keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah
Perkembangan sosial emosional	1. Memahami peraturan disiplin	
	2. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan	

	3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman
	4. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan komperatif secara positif
	5. Memiliki rasa empati dengan teman

Table 2. Kriteria Kerjasama Orang tua dan Guru

Kriteria	Perhitungan		Jumlah
Tinggi	$x > m+1.sd$	$x > 43.911$	18
Sedang	$m-1.sd < x < m+1.sd$	$33.869 < x < 43.911$	37
Rendah	$x < m-1.sd$	$x < 33.869$	9

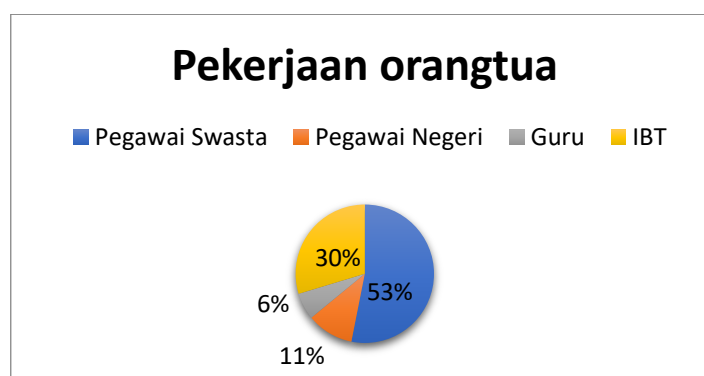
Hipotetik kriteria kerjasama orangtua dan guru dapat diketahui bahwa nilai tinggi dapat 18 orang, nilai sedang 37 orang dan nilai rendah 9 orang. Dapat disimpulkan bahwa kriteria kerjasama

orangtua dan guru termasuk dalam tingkat nilai yang sedang.

Merujuk pada latar belakang pekerjaan orang tua digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3 . Pekerjaan Orangtua

Kategori	Jumlah	Prosentase
Pegawai swasta	34	53 %
Pegawai negeri	7	11 %
Guru	4	6 %
Ibu rumah tangga	19	30 %
Total	64	100 %



Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa dari 64 orangtua yang ada di PAUD IT Bunayya pekanbaru terdapat 34 orangtua (53%) memiliki pekerjaan pegawai swasta, 7

orangtua (11%) memiliki pekerjaan pegawai negeri, 4 orangtua (6%) memiliki pekerjaan guru dan 19 orangtua (30%) memiliki pekerjaan ibu rumah tangga.

Tabel 4. Kriteria Perkembangan Sosial Emosional Anak

Kriteria	Perhitungan		Jumlah
Tinggi	$x > m+1.sd$	$x > 37$	12
Sedang	$m-1.sd < x < m+1.sd$	$23 < x < 37$	38
Rendah	$x < m-1.sd$	$x < 23$	14

Hipotetik kriteria perkembangan sosial emosional anak dapat diketahui bahwa nilai tinggi dapat 12 orang, nilai sedang 38 orang dan nilai rendah 14 orang. Dapat disimpulkan bahwa kriteria perkembangan sosial emosional anak termasuk dalam tingkat nilai sedang.

Pembahasan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwasanya nilai regresi linier sederhana kerjasama orangtua dan guru terhadap perkembangan sosial emosional anak

sebesar 16,793 dengan nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000. Dibandingkan dengan taraf signifikansinya 0,05 (5%), nilai *Sig.(tailed)* ini lebih kecil dari 0,05 (5%). Ini artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya terdapat pengaruh kerjasama orangtua dan guru terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia dini kelas B PAUD IT Bunayya.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan sosial emosional * kerjasama orangtua dan guru	<i>Between Groups</i>	(Combined)	1343.617	19	70.717	1.766	.060
		Linearity	661.908	1	661.908	16.528	.000
		Deviation from Linearity	681.708	18	37.873	.946	.533
	<i>Within Groups</i>		1762.133	44	40.048		
	Total		3105.750	63			

Pengujian juga diperkuat dengan dilihat besarnya nilai koefisien determinasinya (*R Square*) dimana besarnya, yakni 0,213. Ini artinya besar pengaruh kerjasama orang tua dan guru terhadap perkembangan sosial emosional anak sebesar 21,3% .

Merujuk pada pembuktian di atas memperkuat kerjasama orang tua dan guru yang dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya, Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanya membantu kelanjutan pendidikan

dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah (formal) memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah (pendidik).

Menurut Epstein (Ika, 2017) tipe kerjasama orang tua dan guru di sekolah, diantaranya *Parenting*, yaitu kegiatan untuk orang tua dan guru untuk meningkatkan pengetahuan dan cara menjaga anak ataupun mengajar anak untuk menjadikan suasana di lingkungan

rumah ataupun lingkungan sekolah lebih mendukung dalam perkembangan sosial emosional anak. Melalui komunikasi orang tua dan guru bisa saling mengetahui informasi tentang perkembangan sosial emosional anak baik di rumah dan di sekolah, sehingga anak dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik (Nurhayati, dkk, 2020).

Orang tua dapat membentuk kelompok perkumpulan orang tua atau wali murid dengan tujuan mempermudah komunikasi dalam melaksanakan program sekolah. Dengan hal tersebut orang tua bisa terlibat dalam pembelajaran anak baik di rumah maupun sekolah. Jika keterlibatan orang tua di rumah dalam pembelajaran anak sesuai materi dipelajari oleh anak maka anak juga bisa memahami materi yang dipelajari oleh guru di sekolah.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Meriyanti (2017) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh kerjasama orang tua dan guru terhadap prestasi belajar anak. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Kusniapuantari dan Suryono (2014) kerjasama orang tua dan guru berpengaruh pada kecerdasan emosional anak.

Orang tua harus memperhatikan perkembangan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-

pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar. Jika orangtua dan guru saling berkerjasama maka akan perkembangan sosial emosionalpun anak berkembang dengan baik.

Hal tersebut bisa menggambarkan bahwa pengaruh kerjasama orang tua dan guru sangat penting terhadap perkembangan sosial emosional anak. Jika melihat keterampilan anak terhadap perkembangan sosial emosional anak baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua pasti hendak anaknya tercapai dalam perkembangannya. Oleh karena itu, orang tua harus berkerjasama dengan sekolah mendidikan anak dengan sebaik mungkin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan di atas dinyatakan bahwa ada pengaruh kerjasama orangtua dan guru terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia dini di kelas B PAUD IT Bunayya.

DAFTAR PUSTAKA

Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimize Cogtivate Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162-169.

Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpretama Offset.

- Ika, D.O. (2017). Hubungan Kerjasama Orangtua dengan Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Jahja, Y. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Kusniapuantari, D., & Suryono, Y. (2014). Pengaruh Kerja Sama Antara Pendidik Dan Orangtua Terhadap Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(1), 18-31.
- Mashar, R. (2015). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Meriyanti. (2017). Pengaruh Kerjasama antara Orang tua dan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri 01 Penarangan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat Lampung. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Muamanah, S. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak 4-5 Tahun di Desa Bandar Abung Kecamatan Abung Sukarta Kabupaten Lampung Utara. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Mukhtar, L. dkk. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Nugraha, A. dan Yeni, R. (2013). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Tengerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nurhayati, S., Pratama, M. M., & Wahyuni, I. W. (2020). Perkembangan Interaksi Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 125-137.
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30-37.
- Wiyani, N. A. (2014). *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, M., & Sanan, J. S. (2013). Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini. *Ciputat: Gaung Persada Press Group*.